



ANALISIS KUALITAS AUDIT PADA MASA PANDEMI COVID-19

Anisa Dwi Kurnia¹, Chaidir Iswanaji²

¹Universitas Tidar

²Universitas Tidar

E-mail: anisadwikurnia55@gmail.com

Article History:

Received:20-10-2022

Revised: 10-11-2022

Accepted:28-11-2022

Keywords:

Kualitas Audit,
Pandemi Covid 19,
Prosedur Audit

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terhadap kualitas audit pada masa pandemi covid- 19 pada suatu perusahaan. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan literature review untuk menganalisis kemungkinan dampak Covid-19 terhadap kualitas audit. Temuan penelitian Covid-19 berdampak signifikan terhadap biaya audit, tindakan audit, pertimbangan kelangsungan usaha, sumber daya manusia audit, dan remunerasi staf audit. Berdasarkan analisis dampak kualitas audit selama pandemi COVID-19, berdampak signifikan terhadap kualitas audit, antara lain audit fee, penilaian going concern, prosedur audit, dan sumber daya auditor. Upaya yang dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia auditor, mengubah peraturan audit, dan meningkatkan kompensasi bagi auditor. Auditor suatu perusahaan juga harus berinvestasi dalam teknologi digital seperti blockchain, kecerdasan buatan serta keamanan jaringan dan mengamati standar audit dalam pengembangan fungsi data untuk meningkatkan tingkat adaptasi auditor selama pandemi Covid-19.

© 2022 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan bagi pengguna laporan audit. Sebab, opini audit akan menjadi dasar bagi investor dan calon investor untuk mengambil keputusan. Jika laporan keuangan yang diaudit tidak diaudit oleh auditor yang berkualitas, maka opini yang dihasilkan juga tidak berkualitas tinggi dan akan menyebabkan kesalahan bagi pengguna laporan dalam mengambil keputusan.

Wabah virus corona-19, pertama kali muncul di Wuhan China, penyebaran virus dengan cepat meluas lebih dari 217 kota di hampir seluruh dunia (WHO, 2020) berdampak penurunan ekonomi global. COVID-19 telah memberikan dampak negatif secara langsung pada berbagai bisnis non-industri, terutama hiburan, transportasi, ritel, pendidikan sekolah, dan pariwisata. Namun, sebagian besar negara terus melakukan upaya untuk mempertahankan pola pertumbuhan pada awal 2020. Pemerintah menanggapi masalah ini dengan pembatasan kegiatan ekonomi dari gangguan bisnis sehari-hari hingga pemblokiran total industri dan kegiatan tertentu, pemerintah menerapkan program yang

diterapkan oleh World Health Organization (WHO) yaitu program “Social Distancing” kemudian diubah menjadi “Physical Distancing”. Adanya physical distancing, baik dalam skala besar maupun mikro, hampir dapat mengganggu aktivitas di berbagai bidang, termasuk pelaksanaan prosedur audit secara normal. Auditor juga dalam hal ini harus menjaga efektivitasnya dalam menjalankan tugasnya untuk memberikan informasi yang terbaik bagi kelangsungan usaha.

Menurut KPMG (2020), dengan adanya gejolak ekonomi ini dapat mempengaruhi kepercayaan investor karena berpengaruh pada kepercayaan kepemilikan modal yang dimana ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan menyebabkan kesulitan keuangan bagi perusahaan. Tindakan pemerintah yang diambil untuk mengurangi kemungkinan pencemaran COVID-19 justru berdampak pada kegiatan ekonomi di seluruh dunia, pada akhirnya memiliki banyak dampak negatif pada informasi akuntansi, kualitas audit. Kualitas audit adalah hal yang paling penting untuk diperhatikan oleh pengguna laporan audit. Kualitas proses audit dapat berdampak signifikan pada keterampilan auditor untuk mendeteksi salah saji material dan jika perusahaan tidak memastikan kualitas prosedur audit yang terbaik, hal ini diharapkan dapat mengakibatkan berkurangnya kepercayaan pemegang saham terhadap laporan yang dilaporkan. angka pendapatan, sehingga meningkatkan risiko investasi dan biaya modal ekuitas perusahaan (Albitar et al., 2020).

Pemberitahuan khusus dikeluarkan pada bulan Maret 2020 oleh Financial Reporting Council (FRC) mengenai dampak COVID-19 pada kualitas audit yang memberikan panduan bagi auditor tentang isu-isu untuk memeriksa mengenai pengaruh prosedur jarak sosial terhadap kualitas audit (Dewan Pelaporan Keuangan, 2020). Auditor, dengan demikian, menghadapi tantangan praktis yang belum pernah terjadi sebelumnya di banyak bidang, dan banyak perusahaan bisa bangkrut atau mulai memanipulasi angka pendapatan selama situasi yang tidak biasa ini. Mengingat pentingnya audit untuk memastikan kualitas laporan keuangan yang meningkatkan pengambilan keputusan investor dan integritas pasar keuangan (Gerged et al., 2020; Shahzad et al., 2018). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kualitas audit perusahaan pada masa pandemi Covid 19 dengan menggunakan metode literature review.

Dengan demikian, auditor dapat menghadapi tantangan praktis yang belum pernah terjadi sebelumnya di banyak bidang, dan banyak perusahaan sebelumnya mampu mengatasi atau memanipulasi angka selama situasi yang tidak biasa ini. Pentingnya audit untuk memastikan kualitas laporan keuangan yang meningkatkan pengambilan keputusan investor dan integritas pasar keuangan (Gerged et al., 2020; Shahzad et al., 2018). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kualitas audit perusahaan pada masa pandemi Covid 19 dengan menggunakan metode literature review.

LANDASAN TEORI

2.1. Kualitas Audit

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (2011), audit yang dilaksanakan akuntan publik dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan dari standar auditing. Standar auditing adalah pedoman umum untuk membantu akuntan publik memenuhi tanggung jawab profesionalnya atas laporan keuangan yang diaudit. Standar auditing juga mencakup kualitas profesional dan pertimbangan akuntan publik yang digunakan dalam

pelaksanaan dan penyusunan laporan audit. Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 1 (SA 150) meliputi: Standar Umum (1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. (2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. (3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama. Standar Pekerjaan Lapangan (1) Pekerjaan harus direncanakan sebaikbaiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya. (2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan. (3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Standar Pelaporan (1) Laporan harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. (2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya. (3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

(4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

2.2. Prosedur Audit Selama Pandemi COVID-19

Menurut Mulyadi (2014) prosedur audit merupakan intruksi rinci untuk mengumpulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat mengaudit. Standar prosedur audit antara lain, melakukan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi. Sedangkan menurut Boynton dan Johnson (2015) prosedur audit adalah metode atau teknik yang digunakan oleh auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa prosedur audit merupakan langkahlangkah yang harus dilakukan oleh seorang auditor untuk melakukan pemeriksaan. Ketika melakukan pemeriksaan tentunya akan terdapat adanya bukti audit yang harus dievaluasi untuk mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan atau tidak. Setiap langkah yang telah tertera pada prosedur audit wajib dilakukan oleh auditor agar dapat memperoleh hasil audit yang berkualitas. Menurut Sawyer et al (2012:212), audit prosedur merupakan “Teknik-teknik yang diterapkan auditor untuk menentukan apakah tujuan operasi telah dicapai.” Menurut Boynton dan Johnson (2015), prosedur audit merupakan “Metode atau teknik yang digunakan oleh para auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti yang memadai dan kompeten.” Audit prosedur dilakukan dalam rangka mendapatkan bahan bukti (audit evidence) yang cukup untuk mendukung pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan. Auditor yang profesional biasanya memiliki latar belakang yang memungkinkan adanya perbedaan antara tujuan audit yang harus dicapai dalam mengevaluasi suatu masalah dan mana yang tidak relevan atau tidak penting dalam pencapaian tujuan. Oleh karena itu, program audit

harus dirancang guna menjadi pedoman auditor mengenai prosedur audit apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan audit. Prosedur harus relevan dengan tujuan-tujuan yang telah dipilih. Pengalaman dan logika auditor juga akan menentukan prosedur audit mana yang akan sesuai untuk tujuan audit. Prosedur-prosedur yang tidak relevan akan sia-sia jika tidak menghasilkan bahan bukti yang sesuai penelaahan pencapaian tujuan operasi. Beberapa jenis prosedur audit yang dirumuskan oleh Boynton dan Johnson (2015). (1) Prosedur analitis (analytical procedures) (2) Inspeksi (inspecting) (3) Konfirmasi (confirming) (4) Permintaan keterangan (inquiring) (5) Penghitungan (counting) (6) Penelusuran (tracing) (7) Pemeriksaan bukti pendukung (vouching) (8) Pengamatan (observing) (9) Pelaksanaan ulang (reperforming) (10) Teknik audit berbantuan komputer (computer- assisted audit techniques)

2.3. Pandemi Covid-19 dan Kualitas Audit

Akibat dari wabah pandemi Covid-19, terjadi penurunan biaya audit, meningkatnya tantangan dalam menilai kelangsungan usaha, penurunan tingkat keandalan dan kecukupan bukti audit, kemungkinan kerugian pribadi karena sakit atau karantina, serta sebagai pengurangan gaji personel audit, yang terindikasi mempengaruhi kualitas proses audit. Penelitian yang dilakukan di Nigeria, pandemi Covid-19 berdampak pada kualitas audit. Beberapa penelitian mengenai dampak Covid 19 terhadap kualitas audit telah dilakukan, antara lain Akrimi, Nesrine (2021), Albitar, dkk. (2020), Faradiba, dkk. (2020), Pasupati dan Husain, (2020), Reyeset al. (2021), dan Rose et al. (2020). Banyak dari kajian tersebut membahas apa saja keterbatasan auditor selama pandemi covid untuk melakukan proses audit sehingga kemudian dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilakukan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kualitas audit baik sebelum pandemi Covid-19 maupun selama pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, gearing ratio, dan audit tenure.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan kajian literatur. Adapun sumber data-data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dari jurnal dan artikel ilmiah yang terkait kualitas audit di masa pandemi Covid-19. Hasil studi kepustakaan yang telah diperoleh selanjutnya akan diuraikan dan dianalisis bagaimana hubungan, persamaan, dan perbedaan penelitian satu sama lain untuk menghasilkan suatu gagasan yang baru yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi, serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kualitas Audit

Munculnya virus corona 19 telah mengganggu aktivitas masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Pada akhirnya pemerintah menerapkan program yang dibuat oleh World Health Organization (WHO) yaitu program “Social Distancing” yang kemudian diubah menjadi “Physical Distancing”, sebagai tindakan pencegahan akibat virus ini yang terus mengalami peningkatan yang signifikan. Adanya physical distancing, baik dalam skala besar maupun mikro, dapat menghambat aktivitas di berbagai bidang, termasuk pelaksanaan prosedur audit secara normal. Physical distancing mengharuskan auditor untuk bekerja dari rumah dan melakukan prosedur audit dari jarak jauh. Bekerja

dari rumah (*work from home*) di satu sisi menguntungkan karena auditor dapat bekerja lebih fleksibel. Di sisi lain, auditor akan kesulitan berkomunikasi dengan tim sehingga dapat menghambat pekerjaan auditor. Sementara itu, proses audit untuk penyajian laporan keuangan yang andal tetap menjadi kebutuhan bagi banyak perus. Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pengguna laporan audit. Sebab, opini audit akan menjadi dasar bagi investor dan calon investor untuk mengambil keputusan, jika laporan keuangan yang telah diaudit tidak diaudit oleh auditor yang berkualitas, opini yang dihasilkan juga tidak berkualitas tinggi dan akan menimbulkan kesalahan pengguna laporan untuk membuat laporan. keputusan. Kualitas bukti audit sangat penting untuk memastikan bahwa kesimpulan auditor benar. Jika informasi yang dilaporkan tidak terlalu kuat atau berkualitas rendah, maka risiko audit untuk membuat opini audit yang salah menjadi tinggi (Rose et al., 2017).

Kualitas bukti audit terutama bergantung pada bentuk dan sumber bukti. Akibat COVID-19, auditor lebih cenderung mengandalkan bukti dari sumber eksternal seperti bukti yang diperoleh langsung dari pihak eksternal seperti pelanggan, pemasok, atau bank, yang lebih dapat diandalkan daripada yang diperoleh dari klien (PWC, 2020). Misalnya, konfirmasi piutang yang diperoleh dari pelanggan klien lebih dapat diandalkan daripada catatan yang disiapkan oleh klien. Namun, tingkat keandalan bukti yang diperoleh dari klien ditentukan oleh keandalan pengendalian internal klien (Rose et al., 2020). Di sisi lain, pandemi COVID-19 telah menurunkan penggunaan formulir asli, misalnya faktur asli yang digunakan untuk mendukung transaksi pembayaran lebih andal dibandingkan Salinan faktur yang dikirim melalui email; dengan demikian strategi *working-fromhome* akan mempengaruhi kecukupan dan reliabilitas bukti audit dan akibatnya dapat mempengaruhi kualitas audit (KPMG, 2020).

Ada potensi ancaman terhadap kualitas audit yang terkait dengan proses yang menghasilkan banyak penjelasan ketika mempertimbangkan risiko penipuan (Rose et al., 2020). Mengingat bahwa, proses menghasilkan beberapa penjelasan alternatif tidak hanya mengaktifkan pemikiran kritis tetapi juga dapat memiliki efek sebaliknya (Hirt et al. 2004; Kadous et al. 2006). Selain itu, auditor akan mencoba lebih mengandalkan prosedur analitis yang membantu mereka memiliki pemahaman yang komprehensif tentang posisi keuangan perusahaan, sehingga dapat mengurangi jumlah tes terperinci yang sangat mahal dan memakan waktu mengingat sebagian besar komunikasi selama COVID-19 pandemi tidak bisa dilakukan tatap muka tetapi dilakukan melalui email (KPMG, 2020)

Penelitian Akrimi (2021) menunjukkan bahwa dampak virus Corona pada kualitas audit dari perspektif auditor Saudi sangatlah besar. Temuan menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi atas dampak Covid-19 terhadap aspek kualitas audit yang diteliti. Menurut auditor Saudi, Covid-19 memiliki dampak signifikan pada biaya audit, tindakan audit, pertimbangan kelangsungan usaha, sumber daya manusia audit dan remunerasi staf audit. Akibatnya, adanya pandemi ini berdampak signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, dapat memberikan gambaran bagi peneliti, auditor, dan direksi di masa mendatang tentang pengaruh yang cukup besar dari pandemi virus Corona terhadap kualitas audit.

Penelitian Reyes et.al. (2021), menggunakan metode desk study untuk mengetahui dampak COVID-19 terhadap kualitas audit. Disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan regulasi (waktu, dan biaya), dan solusi atas masalah auditor (pengalaman, rutinitas, dan klien). Kualitas tidak hanya didasarkan pada laporan audit sebagai produk kegiatan, tetapi

dari keterlibatan keluaran laporan untuk jangka panjang. Work From Home (WHF) yang menjadi ciri gaya hidup new normal ditambah dengan penggunaan masker, cuci tangan, dan social distancing sebagai protokol kesehatan yang dikenal dengan 3M di Indonesia tidak banyak berdampak pada kegiatan audit. Hal-hal baru yang menjadi penting untuk disesuaikan antara lain: biaya, waktu, peraturan, klien, rutinitas, dan pengalaman dengan kualitas audit.

Penelitian Pasupati dan Husain (2021) menunjukkan bahwa dampak pandemi Covid- 19 terhadap proses audit adalah peningkatan audit delay. Besarnya perhitungan audit delay didasarkan pada hasil dari Security Exchange Commission (SEC) dan kebijakan regulasi lainnya. Nilai rata-rata audit delay adalah 2 (dua) bulan di beberapa negara untuk tahun pelaporan perusahaan tahun 2020. Pentingnya penggunaan teknik audit berbasis komputer diharapkan dapat menyelesaikan atau mempersingkat audit dan pelaporan delay, khususnya di Indonesia.

Albitar, et al (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dampak pandemi COVID- 19 akan menjadi tantangan terberat bagi auditor dan kliennya sejak krisis keuangan global 2007-2008. Secara khusus, Albitar, et al (2020) menyatakan bahwa social distancing COVID-19 dapat mempengaruhi biaya audit, penilaian kelangsungan usaha, audit sumber daya manusia, prosedur audit, gaji personel audit, dan upaya audit, yang pada gilirannya dapat berdampak buruk pada kualitas audit. Karena penerapan strategi work from home (WFH), perusahaan audit sangat disarankan untuk berinvestasi lebih banyak dalam program digital, termasuk kecerdasan buatan, blockchain, keamanan jaringan, dan pengembangan fungsionalitas data. Hal ini dapat membantu untuk lebih mudah beradaptasi dengan pengalaman bekerja dari rumah, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas komunikasi antara auditor dan kliennya. Selain itu, kami merekomendasikan pasar saham dan badan pemerintah lainnya untuk memberikan kelonggaran sementara dalam persyaratan kepatuhan kepada perusahaan. Prosedur ini diharapkan dapat membantu perusahaan yang menerapkan strategi kerja dari rumah untuk melaporkan angka pendapatan yang lebih baik, yang tampaknya berhubungan positif dengan kualitas audit.

No	Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Rose et al. (2020).	Dikarenakan kesulitan pelaksanaan audit maka seringkali temuan auditor didasarkan pada penjelasan klien. Peningkatan penjelasan klien yang dijadikan dasar dalam laporan audit menjadi kontraproduktif justru mengurangi keyakinan shareholder pada laporan audit yang dilakukan
2.	Akrimi, Nesrine (2021)	Temuan tersebut menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi terhadap dampak Covid-19 terhadap aspek kualitas audit yang diteliti. Menurut auditor Saudi, Covid-19 berdampak signifikan terhadap biaya audit, tindakan audit, pertimbangan kelangsungan bisnis, sumber daya manusia audit, dan remunerasi staf audit
3.	Reyes et al. (2021)	Disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan regulasi (waktu, dan biaya), dan solusi atas masalah auditor (pengalaman, rutinitas, dan klien). Kualitas audit tidak hanya didasarkan pada laporan audit sebagai produk kegiatan tetapi dari keterlibatan keluaran laporan untuk jangka panjang
4.	Pasupati dan Husain, (2020)	Dampak wabah COVID-19 membuat auditor yang memeriksa laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020 menghadapi tantangan terberat dalam operasional sehari-hari yaitu social distancing dan work from home yang menyulitkan auditor untuk memverifikasi audit. temuan, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas audit.

5.	Albitar, et al. (2020)	Dengan adanya penerapan <i>social distancing</i> COVID-19 dapat memengaruhi biaya audit, penilaian kelangsungan usaha, audit sumber daya manusia, prosedur audit, gaji personel audit, dan upaya audit, yang pada akhirnya dapat menimbulkan dampak buruk pada kualitas audit
6.	(Chandra Wulan Atika Sari, 2021)	Dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap kualitas audit hal ini berarti bahwa semakin auditor menerima tingkat ketidakpastian yang maka semakin tinggi pula kualitas audit yang didapatkan. Kelangsungan hidup usaha berpengaruh terhadap kualitas audit yang berarti semakin akurat opini kelangsungan usaha yang diberikan auditor maka semakin baik kualitas audit.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak COVID-19 terhadap kualitas audit terutama disebabkan oleh berbagai kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah sendiri untuk menghadapi pandemi, seperti social distancing, work from home bahkan lockdown yang membuat sulit bagi auditor untuk memverifikasi temuan yang diperoleh selama audit. Bahkan auditor benar-benar hanya bisa mengandalkan penjelasan klien atas temuan audit.

4.2. Upaya yang Dapat Dilakukan untuk Mengatasi Dampak Covid-19 terhadap Kualitas Audit

Upaya pertama yang dapat dilakukan untuk menjaga dampak Covid 19 terhadap kualitas audit adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia auditor. Berdasarkan FRC percaya bahwa keterampilan, kualitas pribadi dan pelatihan mitra audit dan karyawan merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas auditor. Praktik ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi pegawai sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Dalam hal ini, Francis (2011) menyatakan bahwa pelatihan auditor terletak di jantung profesi audit. Konsisten dengan pandangan ini, sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa investasi dalam sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas audit (Cheng et al., 2009; Antonio dan Rodrigues, 2016). Mengingat bahwa, audit modal manusia tampaknya memiliki potensi besar untuk memainkan peran penting dalam proses audit dan terutama mempengaruhi kualitas proses ini.

Pengetahuan profesional auditor erat kaitannya dengan kemampuan setiap individu, dan diperlukan upaya terus menerus untuk meningkatkannya melalui pembelajaran selama proses audit (Bianchi et al., 2019). Keahlian dan pengetahuan profesional dapat diperoleh melalui pengalaman tidak langsung, seperti pelatihan, lokakarya, dan pengalaman langsung, seperti lebih banyak interaksi dengan pelanggan di industri tertentu (Lennox dan Wu, 2018). Terkait, Chen et al. (2008) menemukan bahwa pengalaman profesional yang diperoleh selama pelatihan di tempat kerja dapat secara substansial meningkatkan kinerja audit dan pada akhirnya meningkatkan kualitas audit.

Upaya kedua adalah meningkatkan kompensasi yang diberikan kepada auditor.

Dalam beberapa tahun terakhir, masalah gaji auditor menjadi isu penting karena perubahan besar dalam industri akuntan publik yang mengakibatkan tanggung jawab dan beban kerja auditor yang semakin kompleks (Persellin et al. 2018). Meskipun gaji auditor dapat dikaitkan secara signifikan dengan kualitas audit, beberapa penelitian telah mempertimbangkan hubungan antara gaji auditor dan kualitas audit, yang terutama

disebabkan oleh kendala data. Sejak awal pandemi COVID-19, Deloitte telah mengambil langkah luar biasa untuk membantu pekerja dan perusahaan selama masa wabah COVID-19. Beberapa perusahaan mulai berbicara tentang pemotongan gaji atau menawarkan cuti yang tidak dibayar (Deloitte, 2020). Namun, hubungan antara gaji personel audit dan kualitas audit masih belum jelas. Teori upah efisiensi menyiratkan bahwa upah yang lebih tinggi harus meningkatkan produktivitas personel audit dengan memotivasi upaya yang lebih besar atau menarik personel audit yang lebih berkualitas (Hoopes et al., 2018). Oleh karena itu, pandemi COVID-19 diperkirakan akan mempengaruhi gaji personel audit, yang sebaliknya dapat berdampak negatif terhadap kinerja personel audit karena kurangnya motivasi untuk melaksanakan tugasnya secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, kami berpendapat bahwa setiap penurunan gaji personel audit berpotensi berdampak negatif terhadap kualitas audit.

4.3. Dampak Pelaksanaan Prosedur Audit Pada Masa Pandemi Covid-19

Prosedur audit yang dilakukan selama pandemi COVID-19 mengalami perubahan karena penyesuaian dari dampak pandemi ini. Pelaksanaan prosedur perolehan bukti audit selama pandemi COVID-19 secara teknis berubah karena saat ini semuanya dilakukan secara virtual. Kaka (2001) menyatakan bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan pergeseran aktivitas menjadi virtual

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh Covid-19 pada kualitas audit disebabkan oleh berbagai kebijakan yang diterapkan pemerintah untuk mengatasi pandemi seperti social distancing, physical distancing, work from home, dan juga lockdown yang menyulitkan auditor untuk memverifikasi temuan yang didapatkannya selama audit. Bahkan auditor benar-benar hanya dapat berpegang pada penjelasan yang diberikan klien mengenai temuan yang diperoleh auditor. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dampak Covid-19 terhadap kualitas audit adalah dengan cara melakukan perubahan regulasi audit, meningkatkan kualitas SDM auditor melalui pelatihan-pelatihan, dan meningkatkan kompensasi yang diberikan kepada auditor. Perusahaan auditor juga harus berinvestasi lebih banyak dalam program digital, termasuk kecerdasan buatan, blockchain, keamanan jaringan, dan pengembangan fungsi data.

SARAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur review, dimana menggunakan jurnal atau artikel ilmiah telah dipublikasikan sebelumnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan secara empiris tentang dampak krisis Covid-19 terhadap biaya audit, penilaian kelangsungan usaha, modal manusia audit, prosedur audit, gaji personel audit, dan upaya audit.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Sari, R., Widyastuti, S., & Indarso, A. O. (2022). Strategi auditor Dalam Mempertahankan Kualitas Audit di Masa Pandemi COVID-19. *jurnal.wicida.ac.id*, 363-369.
- [2] Akrimi, Nesrine, 2021. The Impact Of Coronavirus Pandemic On Audit Quality: The Perceptions Of Saudi Auditors, *Academy of Accounting and Financial Studies Journal Volume 25, Issue 2, 2021*

- [3] Albitar, K., Gerged, A., M., Kikhia, H., and Hussainey K. (2020). Auditing in times of social distancing: The effect of COVID-19 on auditing quality. *International Journal of Accounting and Information Management*. In Press
- [4] Elvinna. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi Auditor dan Persepsi Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada KAP di Pekanbaru. *Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 1-55.
- [5] Mulyandini, V. C., & Natita, R. K. (2021). Pendekatan Remote Audit dan Agility dalam Meningkatkan Kualitas Audit di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Accounting and Finance* , Vol. 6 No. 02, 145-157.
- [6] Pasupati, Bayu, dan T. Husain, (2020) COVID-19 Pandemic: Audit Delay and Reporting in Indonesian, *Research Inventy: International Journal of Engineering And Science* Vol.10, Issue 11 (November 2020), PP 08-11
- [7] Reyes, Mila, Andrianantenaina Hajanirina, Gatot Imam Nugroho (2021) Implications of Covid-19 on Auditor's Reporting, *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)* Volume 5, Number 1, 2021, 59 - 67 59
- [8] Rose, A. M., Rose, J. M., Suh, I., & Thibodeau, J. C. (2020). "Analytical Procedures: Are More Good Ideas Always Better for Audit Quality?", *Behavioral Research in Accounting*. In Press.
- [9] Sari, C. W., & Novita. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia* , Vol. 2 No. 2, 112-134.
- [10] Suwandi, E. D. (2021). Kualitas Audit Perusahaan pada Masa Pandemic Covid 19 (Studi Literatur). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* , Vol. 14 No. 1, 27-36.
- [11] KPMG. 2020. "COVID-19: Potential Impacton Financial Reporting." 2020. <https://home.kpmg/xx/en/home/insights/2020/03/covid-19-financial-reporting-resourcecentre.html>.
- [12] PWC. (2020). "COVID-19: Responding to the business impacts of Coronavirus". Accessed on the 27th of April at <https://www.pwc.com/gx/en/issues/crisissolutions/covid-19.html>
- [13] Listiyowati, A. F. W. Rizki. "Analisis Kualitas Audit Sebelum dan di Masa Pandemi Covid- 19 pada Perusahaan Sektor Pariwisata". *NSAFE*. Vol. 1 No. 2, Hal 87-98, 2021.
- [14] Kaka, E. J. (2021). Covid-19 and auditing. *Journal of applied accounting and taxation*, 6(1), 1–10
- [15] B. Tedjasuksmana. "Optimalisasi Teknologi di Masa Pandemi Melalui Audit Jarak Jauh Dalam Profesi Audit Internal". *Prosiding Senapan UPN Veteran Jatim*. Vol. 1 No. 1.1 hal 313-322, 2021.
- [16] Reyes, Mila, Andrianantenaina Hajanirina, Gatot Imam Nugroho (2021) Implications of Covid-19 on Auditor's Reporting, *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)* Volume 5, Number 1, 2021, 59 - 67 59